BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian berikut memakai metode kualitatif dengan, tipe penelitian permasalahan, serta rancangan multikasus. Informasi yang dikumpulkan disesuaikan konsep Denzin dan Lincoln dengan memakai pengaturan alami (*natural setting*) selaku pokok informasi tanpa perantara. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjelaskan dan menciptakan dengan menyeluruh, serta tidak kurang suatu apapun tentang pengelolaan pendidikan karakter untuk mewujudkan kualitas lulusan pada MA Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa membentuk sesuatu ide yang bersifat induksi dan berikutnya dipergunakan sebagaimana mestinya untuk memperoleh penemuan substantif yang diselesaikan dengan inti penelitian yang digeneralisasikan menjadi penemuan resmi. Penelitian ini memakai metode kualitatif. sehingga informasi yang disajikan bukan berbentuk angka, tetapi berbagai informasi dengan sumber hasil *interview*, catatan di tempat penelitian, berkas individu, tulisan-tulisan, serta berkas formal yang lain.

Adapun pula alasan peneliti memakai metode cara kualitatif sebab peneliti berniat untuk menguasai (*to understand*) sebaik mungkin atas permasalahan fenomena yang terjadi, kejadian ataupun indikasi dari objek penelitian yang berfokus terhadap paparan secara utuh mengenai fenomena yang dibahas yang nantinya didapat uraian

yang menyeluruh mengenai fenomena sehingga selanjutkan akan menghasilkan suatu gagasan.[1]

Sama halnya dengan ciri tata pendekatan kualitatif biasanya, tipe penelitian permasalahan dicoba terhadap kejadian ataupun peristiwa yang sedang berlangsung, bukan peristiwa ataupun kejadian yang telah berakhir. Donal Ary mengemukakan tedapat enam ciri penelitian kualitatif , di antaranya sebagai berikut.

a. Mempedulikan konteks serta suasana.
b. Bersifat alami dan tidak adanya rekayasa.
c. Instrumen pokok dalam penelitiannya adalah.
d. Informasinya bersifat penjelasan.
e. Terciptanya agenda penelitian dan pelaksanaan observasi saling beriringan.
f. Proses analisis informasi bersifat induksi (*inductive analysis*).[2]

Dengan demikian, penelitian ini wajib dilakukan sebaik mungkin, memilih langkah dengan sebaik-baiknya dalam bersikap, cermat, dan kegiatan pemilihan informasi dilakukan dengan penuh tanggung jawab atas kebenarannya sehingga informasi yang terekam betul-betul penting serta validitasnya dapat dipegang. Bagi Mudjia Rahardjo, penelitian kualitatif terdapat delapan tipe, ialah etnograf, penelitian permasalahan, penelitian berkas, pengamatan yang bersifat alami, *interview* tersentralisasi, fenomenologi, *grounded theory*, serta penelitian tentang histori/sejarah.[3]

Dengan demikian, tipe penelitian ini merupakan penelitian permasalahan, Mudjia Rahardjo menyebutkan lagi bahwa penelitian permasalahan ialah penelitian secara utuh mengenai orang, suatu kelompok maupun suatu organisasi, suatu aktivitas dan sejenisnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan.[4] Bagi Agus Zainul Fitri, " Penelitian permasalahan ialah strategi yang diseleksi untuk menanggapi pertayaan *how,* serta *why*, spesialnya ketika fokus penelitian berupaya menelaah fenomena kontemporer (masa saat

[1]Mudjia Rahardjo, *Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian Program DoktorManajemen Pendidikan Islam* (Malang: Pascasarjana UIN Maliki, 2010),. 35.

[2]Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education* (Baverly Hills: Sage publication, 2002), 424, 425.

[3]Mudjia Rahardjo, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, 8.

[4]Ibid, 9

ini) dalam kehidupan nyata."[5] Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi yang utuh serta mendalam dari suatu entitas. Penelitian permasalahan menciptakan informasi yang kemudian dianalisis untuk menciptakan teori. Analisis penelitian permasalahan menekankan pada kasus-kasus tertentu sepanjang satu rentang waktu yang terbatas. Penelitian multikasus dicoba untuk menarangkan tentang pengelolaan suatu pendidikan karakter dalam tercapainya kualitas lulusan dibahas memakai metode fenomenologi, karena penelitian ini membutuhkan ketulusan, serta permberian kesan kepada pengelolaan pendidikan karakter atas tercapainya kualitas lulusan pada MA Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Sebagaimana prosedur perolehan informasi penelitian kualitatif, informasi penelitian permasalahan didapat melalui *interview*, pengamatan, serta arsip. Penelitian permasalahan dapat diterapkan bagi seseorang untuk mempelajari instansi pendidikan di pusat kota tempat para peserta didik menggapai keberhasilan dalam bidang akademik yang besar. permasalahan bagi Lingfood membagi macam penelitian menjadi tiga, yaitu penelitian permasalahan tunggal, penelitian multikasus serta penelitian permasalahan perbandingan.

Penelitian ini memakai penelitian berbagai macam kasus untuk menjelaskan pengelolaan pendidikan karakter atas tercapainya kualitas lulusan, yang memakai lokasi di MA Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Subjek-subjek ini mempunyai ciri masing-masing mulai dari bagian sekolah, pandangan, sasaran, lokasi, aktivitas kegiatan selepas sekolah, total peserta didik dan pendidik, serta strategi pengembangan kelas.

Dikarenakan perbedaan ciri khas lingkungan menjadikan penelitian berikut memakai agenda penelitian multikasus, serta memakai tata pendekatan komparatif konstan. Bogdan dan Biklen menyebutkan pendekatan komparatif konstan ialah deretan prosedur yang pelaksanaannya bersamaan dengan penjabarannya senantiasa dikembalikan terhadap informasi yang telah dikumpulkan dan juga kembali pada pengodean.

[5] Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Madani, 2020), 30.

Adapun pula penataan prosedur mengenai pengembangan teori, peneliti memakai tata cara komparatif konstan dengan metode sebagai berikut.

a. Melaksanakan pengumpulan informasi pada permasalahan awal di MA Al Mawadah 2 Jiwut. penelitian dicoba hingga pada tingkatan kejenuhan informasi (*saturation step*), serta selama penelitian dilakukan juga dikerjakan pengategorian dalam topik-topik agar tercipta rancangan kondisional tentang pengelolaan pendidikan karakter agar tecapainya mutu lulusan di instansi pendidikan terkait.
b. Pada subjek kedua, dilakukan observasi di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, yang bertujuan agar mendapatkan penemuan abstraksi tentang pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan pada instansi pendidikan tersebut.
c. Pencarian tema pusat, kejadian dengan pengulangan terus-menerus ataupun dalam informasi menggambarkan jenis pusat penelitian;
d. Mengategorikan informasi sebanyak mungkin dari berbagai peristiwa mengenai jenis terpusat yang terlihat dari banyaknya dimensi di bawah berbagai kategori.
e. Mengenali berbagai kategori dengan mengulas agar dapat diterangkan dan dijelaskan seluruh peristiwa yang terdapat pada informasi sembari terus mencari kejadian-kejadian baru.
f. Mencerna informasi dengan tata cara yang pas untuk menciptakan terdapatnya proses sosial dasar serta hubungan-hubungan.
g. Melaksanakan metode percontohan pengodean, serta mencatat pusat analisis dalam berbagai kategori dasar.
h. Merumuskan informasi yang sudah dikumpulkan dari permasalahan MA Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Peralatan penting dalam penelitian inimerupakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif ialah sesuatu keharusan. Penelitian ini condong ke arah penemuan pengamatan kepada kejadian nyata ataupun *interview*

yang dilaksanakan peneliti sebagai instrumen inti pada tempat penelitian yang natural tanpa perantara. Dengan demikian, keahlian observasi peneliti untuk memahami fokus penelitian dengan luas sangat diperlukan.[6]

Kehadiran peneliti pada objek penelitian diawali pada 7 Juni 2018 sebagai penelitian pendahuluan. Hal ini peneliti jalani untuk membuktikan kalau objek yang diteliti (MA Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar) melakukan manajemen pendidikan karakter sebelum mengantarkan izin penelitian. Alasannya, yaitu keberhasilan suatu penelitian bukan hanya ditentukan oleh mantapnya persiapan serta keahlian secara teori, tetapi juga ditentukankan dari penyesuaikan diri kepada lokasi penelitian yang bertujuan untuk secara langsung melakukan kegiatan observasi berbagai macam kondisi, serta kejadian yang sedang berlangsung pada institusi pendidikan terkait. Berikut ini adalah prosedur yang dilakuan oleh peneliti.

a. Sebagai pendahuluan peneliti memohon izin penelitian sebelum mengantarkan izin formal dari IAIN Tulungagung kepada MA Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar
b. Mempersiapkan sumber yang diteliti serta perlengkapan yang lain, semacam pedoman wawancara, kamera, serta *schedule* ataupun agenda penelitian;
c. Mengadakan observasi lebih lanjut untuk mengenali latar penelitian yang sesungguhnya;
d. Melakukan penelitian dengan pengumpulan informasi melalui pengamatan, interview serta dengan terus-menerus melakukan pengumpulan bukti kejadian.

Pada penelitian ini, peneliti memonitor dengan intensitas yang tinggi ataupun melakukan pengamatan serta menghimpun informasi, karena peneliti berfungsi sebagai komponen penting dalam penghimpunan informasi tanpa perantara. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti harus dengan sengaja mengetahui bahwa peneliti tersebut ialah pengatur rencana, orang

[6]Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 60.

yang meghimpun informasi, penjabar informasi, serta sekalian menjadi orang yang melaporkan hasil dari penelitian tersebut.[7]

Peneliti sebagai komponen utama yang tergabung dalam tempat penelitian supaya bisa berkoneksi tanpa perantara kepada pemberi informasi, bisa mengerti dengan natural realitas yang terdapat di tempat penelitian, berupaya menanggulangi bermacam perkara yang terjalin di lapangan. peneliti berupaya melaksanakan interaksi dengan informan penelitian secara normal, serta menyikapi seluruh pergantian yang terjalin di lapangan, serta berupaya membiasakan diri dengan suasana, serta keadaan lokasi penelitian. Ikatan baik yang terbentuk antara peneliti dengan informan penelitian sepanjang terletak pada tempat penelitian merupakan komponen terpenting keberhasilan penghimpunan informasi. Ikatan yang terjalin dengan baik bisa menumbuhkan rasa percaya dan saling mengerti. Tingkatan keyakinan yang besar akan menolong kelancaran proses penelitian, sehingga informasi yang diidamkan bisa diperoleh dengan gampang serta lengkap. Peneliti wajib menjauhi impresi yang dirasakan merugikan orang yang memberikan informasi.

Kehadiran serta keterkaitan peneliti di Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar wajib diketahui secara terbuka serta senantiasa mencermati etika penelitian, sebagai berikut.

a. Mencermati, menghargai, serta menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan;
b. Mengomunikasikan itikad/maksud penelitian kepada MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar;
c. Tidak melanggar kebebasan serta senantiasa melindungi pribadi bukti diri pemberi informasi;
d. Menjaga kebaikan pemberi informasi;
e. Membicarakan hasil dari laporan penelitian kepada pemberi informasi serta bagian-bagian terpaut;
f. Mencermati serta menghormati pemikiran pemberi informasi;

[7]Lexy J. Moleong*, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 121.

g. Sebutan latar penelitian serta pemberi informasi dicantumkan dengan jelas sebab memandang segi baiknya dengan diizinkannya pemberi informasi ketika meng-*interview*, peneliti menilai dengan sebaik mungkin segi positif maupun negatif; dan
h. Penelitian dikerjakan secara teliti agar tidak mengusik kegiatan tiap hari yang dikerjakan oleh pemberi informasi.

C. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya sebuah data merupakan seluruh kenyataan serta nilai yang bisa menjadi materi dalam pembuatan sesuatu informasi. Sebaliknya informasi adalah hasil dari data yang terolah dengan terpakainya guna keperluan. Lofland menyebutkan akar datautama pada penelitian dengan metode kualitatif merpakan bermacam kata serta aksi, yang lain merupakan data lanjutan semacam berkas, gambar, dan sebagainya.[8] Data yang terdapat di dalam sebuah penelitian dikumpulkan dari subjek dengan mengucapkan akar informasi. Informasi yang ada di penelitian berikut merupakan penjelasan, aksi, aktivitas yang bisa menjadi sumber pembahasan yang bertepatan dengana dasar penelitian pengelolaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan informasinya banyak memakai metode wawancara, hingga sumber informasinya disebut informan. Informan merupakan orang yang membagikan data terpaku fokus penelitian. Untuk memudahkan dalam mengenali sumber informasi, peneliti mengklasifikasikanny menjadi tiga, yaitu manusia, lokasi serta kode yang setelah itu disingkat jadi 3P (*person, place, paper*). Tipe informasi, dan akar informasi penelitian ini terdapat du jenis berbagai sebagai berikut.

a. Data

Tipe informasi dalam penelitian ini peneliti bedakan jadi dua, yaitu informasi primer dan informasi sekunder. Informasi primer diperoleh dalam wujud verbal ataupun perkataan lisan, serta sikap dari pemberi informasi yang ada hubungannya

[8]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),157.

dengan pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan. Sebaliknya informasi kedua berbentuk berkas-berkas, potret- potret, serta sesuatu yang bisa berguna untuk pelengkap informasi utama. Wujud informasi kedua semacam catatan-catatan, berbagai rekam jejak, berbagai citra yang masih ada keterkaitannya dengan pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan.

Informasi yang hendak ditemukan dan digunakan untuk penelitian ini merupakan informasi mengenai dasar penelitian ialah pengelolaan pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar dalam mewujudkan kualitas lulusan. Informasi yang dicari serta dikumpulkan merupakan informasi mengenai konsep kualitas pendidikan memelaluii kualitas karakter yang dibesarkan pada instansi pendidikan terkait, acuan keagendaan, penerapan serta kontrol pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan pada instansi-instansi terkait serta keterkaitan bentuk pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan. Informasi terakit didapat melalui sebagian sumber, mulai dari yang berbentuk aksi, perkataan, ataupun berbagai berkas yang masih ada hubungannya dengan dasar penelitian, dan hendak dilakukan pengecekan memelaluii pengamatan, *interview*, serta pengumpulan bukti.

Informasi tempat penelitian yang hendak dipilih oleh peneliti pada penelitian ini ada tiga hal, konsep kualitas pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dibesarkan di MA Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, model perencanaan, penerapan, serta kontrol pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan di Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, serta keterkaitan acuan pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan di Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

b. Sumber Data

Sumber data yang ada pada penelitian terkait bisa dibedakan jadi dua, yaitu informasi primer serta informasi sekunder. Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan

akar informasi utama dari sebuah penelitian dengan metode kualitatif merupakan perkata ataupun aksi, selainnya merupakan tambahan berbentuk dokumen serta lain-lain.[9] Sebaliknya sumber informasi sekunder berbentuk berkas yang masih ada hubungannya dengan konsentrasi penelitian, semacam foto, citra, tulisan dalam pembicaraan ataupun berbagai catatan yang masih ada hubungannya terkait konsentrasi penelitian.

Informasi pokok merupakan informasi dengan didapat dari sumber awal tanpa perantara yang merupakan sikap masyarakat sekolah/madrasah melalui penelitian di tempat tersebut.[10] Dalam penelitian berikut, akar informasi pokok khususnya di antaranya sebagai berikut.

1) Ketua Yayasan MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.
2) Kepala sekolah/madrasah MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.
3) Wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pendidik, serta siswa-siswi MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.
4) Orang tua/wali murid MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Alasan penunjukan Kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pendidik, siswa-siswi, serta wali dari peserta didik sebagai pemberi peneliti adalah sebagai berikut.

1) Mereka berperan penting menjadi pelaksana dengan keterlibatan tanpa perantara tiap aktivitas pada Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar;
2) Mereka mengenali dengan pasti mengenai perkara yang hendak dibahas peneliti;
3) Mereka sangat mengetahui bermacam data dengan pasti yang ada hubungannya dengan kasus pada MA

[9]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* 157.

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Setelah itu untuk memilah serta memastikan informan dalam penelitian ini, peneliti memakai metode *purpossive sampling* ialah ilustrasi bertujuan serta metode *snowball sampling*. Pemakaian metode *purpossive sampling* dimaksudkan merupakan kegiatan pengecekan ulang kepada berbagai macam perbedaan pemberi informasi. Harapan peneliti adalah hendak memperoleh data dengan kesahihan dan benar-benar absah.

Di sisi lain, pemakaian metode *snowball sampling* dimisalkan penggelindingan bola salju dan akan menjadi besar seiring menggelindingnya bola tersebut. Jadi, kegiatan penelitian berikut akan disudahi setelah data dari berbagai pemberi informasi sama. Harapan dari semua kegiatan tersebut adalah akan ada informasi yang dirasa baru tentang pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan.

Akar pemberi informasinya, peneliti menyeleksi pemberi informasi dengan profesionalisme sesuai ketentuan tertentu terkait dengan penelitian yang disebut Simon C Kitto sebagai *maximum variety*. Peneliti menganggap informan yang mengenali tentang permasalah penelitian di antara ialah: kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pendidik, siswa-siswi, serta wali dari peserta didik. Pemberi informasi terkait ditentukan peneliti yang bersumber pada sebagian kriteria, sebagai berikut.

1) Enkulturasi penuh, ialah informan telah lama serta intensif menyatu dengan lokasi penelitian;
2) Keterlibatan langsung, ialah yang masih aktif ikut serta dalam kegiatan di lokasi penelitian;
3) Masih memiliki waktu untuk dimintai data;
4) Orang yang dapat membagikan data secara jujur;
5) Orang yang masih terkategori asing untuk pepenelitian.

Informan ini ditetapkan bersumber pada syarat kualifikasi terkait perhitungan peneliti untuk informasi diperlukan dalam penelitian. Sumber informasi pendidik/wali dari peserta, serta

siswa/siswi dilakukan berdasarkan kebutuhan penelitian. Total tersebut tidak bisa ditentukan serta sifatnya sementara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan serangkaian data ialah bagian yang begitu berarti untuk suatu penelitian sehingga informasi yang diperoleh betul- betul cocok dengan ketetapan judul. Sugiono mengatakan metode penghimpunan data bisa dilaksanakan dengan kegiatan mengamati pemberi informasi, mewawancarai pemberi informasi, perekaman data yang dianggap perlu, serta penggabungan dari semua metode tersebut.[11]

Pada saat melakukan penghimpunan informasi dengan menyeluruh serta secara terintregasi peneliti mencermati informasi dengan kesesuaian tinggi serta menitikberatkan pada tujuan penelitian. Dengan penggunaan penelitian dengan metode kualitatif maka penghimpunan informasi dikerjakan dalam keadaan yang sebenarnya, sumber informasi pokok, serta informasi dikumpulan dengan memperbanyak wawancara secara mendalam, observasi kedudukan dan perekaman kejadian.

Data dikumpulkan melalui tiga cara, di antaranyasebagai berikut.

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara (*interview*) ataupun daftar pertanyaan secara verbal merupakan suatu diskusi yang dikerjakan melalui *interview* agar mendapatkan data yang dikemukakan oleh seseorang yang di-*interview* (Suharsimi Arikunto).[12] Pada penelitian ini, peneliti memakai metode wawancara leluasa terpimpin. Peneliti membawa sederetan persoalan serta mempertanyakan hal lainnya yang terpaut dengan uraian yang dikemukakan subjek penelitian. Adapun pula pemberi informasi penelitian, ialah kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala Ssekolah urusan kesiswaan, pendidik, siswa-siswi, serta wali dari peserta didik yang berasalkan dari kedua instansi

[11]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 62-63.
[12]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

pendidikan tersebut. Hal ini bertujuan agar mendapatkan informasi dengan sebenarnya dan mendalam.

Berdasarkan ciri penelitian yang sudah dikemukakan tersebut, peneliti menentukan pemberi informasi ini adalah kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pendidik, siswa-siswi, serta wali dari peserta didik Madrasan Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Permasalahan-permasalahan dasar yang akan dipertanyakan pada saat inverview ini dilakukan sebagai berikut.

(1) Ide kualitas pendidikan memelaluii kualitas karakter yang dibesarkan.
(2) Implementasi pendidikan karakter dalam mewujudkan kualitas lulusan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.
(3) Keterlibatan acuan pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan pada Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

b. Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation*)

Pelaksanaan metode pengamatan peran serta yang dimaksud adalah penglibatan diri dari seorang peneliti dalam aktivitas yang dikerjakan oleh subjek penelitian. Dengan begitu, metode ini dinamakan pengamatan peran serta. Metode ini merupakan penghimpunan data dengan fungsi mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan berproses dengan pelibatan peneliti memasuki kebiasaan pemberi informasi. Hal ini juga telah dikatakan oleh Sugiono dalam bukunya yang menyebutkan pengamatan kepada pemeran serta berfungsi sebagai pelengkap dan penguji perolehan dari *interview* dengan pemberi informasi yang kemungkinan informasi yang disampaikan tidak lengkap ataupun tidak sesuai dengan kenyataaan. Metode pengamatan berfungsi unuk mengamati, terjadinya hal jadinya maupun fenomena yang ada.[13]

Aktivitas pengamatan tersebut dikerjakan peneliti pada saat penelitian yang diawali dengan aktivitas pengamatan secara utuh

[13]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 66.

dengan tujuan agar peneliti tahu pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan. Langkah selanjutnya adalah kegiatan observasi terhadap kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pendidik, siswa-siswi, serta wali dari peserta didik Madrasan Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar terkait pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan.

Penelitian dengan metode observasi tersebut bertujuan agar peneliti bisa lebih mudah dalam kegiatan perhatian dan pengamatan semua kegaitan yang dilakukan oleh semua partisipan. Selain itu dalam hal kelengkapan dan penguian perolehan *interview* dari pemberi informasi kemungkinan tidak lengkapnya informasi yang disampaikan ataupun tidak sesuainya dengan kenyataaan.

Pemerhati penelitian, Spradley dalam bukunya, memberi arahan dalam kegiatan observasi jenis ini. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Diawali dengan pengamatan secara deskripsi umum, yaitu menggambarkan kondisi sosial pada MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Setelah itu, kegiatan merekam dan menganalisis informasi awal dilakukan penyaringan penghimpunan data, dan juga mengawali mengerjakan pengamatan yang sifatnya fokus agar ditemukan jenis-jenis pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan. Setelah dikerjakannya penganalisisan dan pengamatan berkali-kali, dilakukan penyaringan kembali dengan cara menerapkan kegiatan pengamatan yang bersifat seleksi, yaitu pencarian perbedaan dari jenis-jenis pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan.

Penerapan teknik berikut dilakukan peneliti agar peneliti dapat melakukan pengamatan tanpa perantara pada tempat penelitian yang berfokus terhadap penelitian. Data yang dicari di antaranya sebagai berikut.

1) Ide kualitas pendidikan melalui kualitas karakter dengan dikembangkannya pada MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

2) Acuan penerapan pendidikan karakter dengan tujuan tercapainya kualitas lulusan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.
3) Keterkaitan acuan pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan pada MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi dengan tujuan kelengkapan data yang berasal dari pengamatan orang yang berpartisipasi dan *interview*. Lincoln dan Guba mengatakan ada perbedaan tentang rekaman dan juga dokumen. Rekaman merupakan penjelasan yang ditulis dan direncanakan dari sebuah instansi atau perorangan yang mungkin diperlukan dalam kegiatan pengujian eksisnya sebuah fenomena maupun untuk keperluan penyajian akuntansi. Sementara itu, dokumen berfungsi sebagai model yang biasanya tanpa ada perencanaan dalam penggunaannya.[14]

Selain teknik pengamatan kepada orang yang berpartisipasi dan teknik *interview*, peneliti juga menerapkan teknik dokumentasi. Maksud dari dokumen merupakan sesuatu yang mengarah kepada suatu bahan, contohnya cetakan, gambar yang bergerak, catatan, laporan, rekaman kejadian ilmiah, dan sebagainya dengan tujuan penggunaan benda-benda tersebut menjadi data tambahan yang berasal dari pengamatan oleh orang yang berpartisipasi dan *interview* (Bogdan dan Biklen dalam Rulam Ahmadi). Selain itu, acuan, tata cara, *anual book*, brosur, kiriman dari pembaca yang ada pada terbitan berkala yang sebagainya juga bisa disebut dengan dokumen.[15]

Peneliti menggunakan metode dokumentasi atas dasar.

1) sumber-sumber ini ada serta murah.
2) dokumen dan rekaman ialah sumber data yang normal, murah serta pasti dan bisa dilakukan analisi lagi.
3) rekaman maupun dokumen ialah dasar memiliki banyak data, bersifat konteks berhubungan, serta konteks tersebut beralasan.

[14]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), . 206. Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, . 114.

[15]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* . 280.

4) sumber ini ialah pendapat sah yang bisa penuhi akuntabilitas.
5) sumber berikut bertabiat tidak bersifat dapat dikoreksi,dan mudah ditemui.

Akar informasi didapat dengan mengambil berkas, semua yang ada di instansi pendidikan, serta pemberi informasi. Metode penhimpunan informasi tempat penelitian yang digunakan peneliti pakai merupakan pengamatan, *interview*, serta dokumentasi. Akar informasi serta metode pengumpulan informasi ditetapkan bersumber pada tipe informasi. Misalnya pada pengenalan pemikiran pimpinan instansi pendidikan mengenai pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan, peneliti memakai metode *interview* serta agar dapat memandang kegiatan subjek dengan menunjukkan karakter peneliti memakai metode *interview*.

Adapun pula informasi yang didapat melalui tata cara tersebut merupakan berbagai informasi yang berbentuk.

1) Berbagai peristiwa dan berbagai isyarat Islam yang masih ada hubungannya dengan kualitas karakter pada instansi pendidikan semacam *banner*, tulisan berhias, uraian di majalah dinding;
2) Lokasi MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar; dan
3) Bermacam aktivitas yang terpaut pada ide kualitas pendidikan dengan kualitas karakter dengan pengembangan, acuan pengagendaan, penerapan serta kontrol pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan, serta keterkaitan acuan pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan di Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan penganalisisan data merupakan kegiatan pemrosesan pelacakan serta diatur dengan *interview* yang telah diagendakan, tulisan pada lokasi penelitian, serta berbagai hal lain yang dihimpun dengan tujuan peningkatan uraian untuk berbagai

hal terkait supaya bisa ditampilkan penemuannya tersebut ke publik. Patton dalam Moleong mengatakan penganalisisan informasi ialah kegiatan pengaturan prosedur dasar informasi, mengolahnya menjadi pola jenis tertentu serta aturan dasar dalam penomoran.[16] Dalam penelitian ini, penganalisisan informasi dikerjakan semenjak penghimpunan informasi awal hingga terhimpun informasi total.

Dalam pengumpulan sesi pengumpulan informasi (*information collection*), peneliti menghimpun informasi dengan kesesuaian yang fokus penelitiannya menggunakan metode yang sudah dijabarkan di atas, melalui *observasi*. Maupun kegiatan pendokumentasia. Setelah informasi terhimpun semua, kegiatan penyuntingan dan penyaringan dilakukan. Informasi dengan kebutuhan tinggi ditempatkan menjadi sebagian *coverterm* untuk menanggapi persoalan penelitian. Setelah seluruh dilakukan kegaitan penganalisisan dilakukan. Informasi yang tidak berguna akan disimpan. Langkah-langkah analisis informasi dalam penelitian ini dilakukan semenjak mulai proses pengumpulan informasi, penyajian informasi, reduksi informasi, serta penarikan simpulan. Ada pula penjelasanya sebagai berikut.

a. Reduksi informasi (*Informasi Reduction*), menampilkan pemrosesan penyaringan, pemusatan, proses memudahkan, proses abstraksi, serta menghancurkan informasi yang merugikan.
b. Penyampaian informasi merupakan berbagai data yang telah diolah dengan utuh dan dapat ditarik kesimpulan. Penyampaian informasi tersebut agar memudahkan dalam memahami hal yang tersaji serta apa yang wajib dicoba.
c. Kesimpulan dan pembuktian dikerjakan sejak awal penghimpunan informasi, penyampaian informasi, penganalisisan informasi yang berdasarkan mutu diawali pencatatan berbagai pola, macma-macam bentuk, berbagai penjelasan komposisi yang membolehkan berbagai aliran pemicu serta prasarana. Tiga sesi di atas termasuk juga pengurangan informasi, penyampaian informasi dan kegiatan penyimpulan dan pembuktian dari berbagai informasi yang

[16]M. B. Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994), . 12.

didapat, mulai dari saat sebelumnya, sepanjang, ataupun setelah penghimpunan informasi yang biasa dikatakan sebagai analisis informasi.

Pada penelitian ini peneliti memakai metode kualitatif, sehingga penganalisisan informasinya dikerjakan saat aktivitas penelitian berlangsung serta dicoba setelah pengumpulan informasi berakhir. Informasi tersebut dianalisis secara teliti serta cermat, dan diawali penyampaian dengan wujud informasi. Penganalisisan informasi pada penelitian berikut ialah peneliti berusaha meraih tata ikatan yang bersifat terancang dari perolehan pendokumentasian, perolehan pengamatan serta perolehan interview agar mendapatkan uraian utuh mengenai pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan pada Madrasah Aliah Al Mawadah 2 Jiwut serta SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Adapun sifat informasi dalam penelitian berikut mencakup informasi pokok serta informasi tambahan. Informasi pokok berbentuk perolehan wawancara menyeluruh dan *observasi* peran serta mengenai pikiran kualitas pendidikan memelaluii kualitas perkembangan karakter, acuan persiapan, penerapan, serta kontrol pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan, serta keterkaitan acuan pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan pada Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Untuk informasi sekunder peneliti mendapatkan dari pendokumentasian, tentang profil instansi pendidikan lengkap dengan misi sekaligus visi, kapabilitas, fasilitas instansi pendidikan, keadaan instansi pendidikan, serta karya dari peserta didik.

Kenyataannya, penganalisisan informasi merupakan suatu aktivitas untuk mengendalikan, menyusun, mengelompokkan, berikan kode ataupun ciri, serta mengategorikannya sehingga diperoleh sesuatu penemuan bersumber pada fokus ataupun permasalahan yang dijawab. Melalui serangkaian kegiatan tersebut, informasi kualitatif yang umumnya berantakan serta bertumpuk- tumpuk dapat disederhanakan untuk kesimpulannya dapat dimengerti dengan gampang.

Oleh sebab itu, analisis dikerjakan melalui aktivitas penelaahan informasi, penataan, pembagian menjadi kecil yang bisa ditata, pemaduan, pencarian bentuk, penciptaan hal begina, dan hal dalam penelitian serta ditentukan peneliti agar dapat dilakukan pelaporan dengan analitis. Kegiatan penganalisisan informasi agenda penelitian berbagai kasus peneliti melaksanakan dua sesi, ialah (1) analisis informasi permasalahan tunggal, dan (2) analisis informasi lintas permasalahan. Ada pula penjabarannya sebagai berikut.

a. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis informasi permasalahan tunggal merupakan analisis informasi pada tiap-tiap subjek penelitian ialah MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Pemrosesan analisis informasi dikerjakan serentak saat penghimpunan informasi dilakukan, serta pengnanalisisan kembali dikerjakan setelah penghimpunan informasi berakhir sudah disesuaikan dengan pendapat Miles dan Huberman yang sudah disebutkan.[17]

Penganalisisan informasi yang dikerjakan serentak saat penghimpunan informasi memakai prosedur yang disesuaikan anjuran Bogdanamp; Biklen sebagai berikut..

1) Pembatasan cakupan tinjauan;
2) Pengambilan ketentuan mengenai tipe tinjauan;
3) Pengembangan pertanyaan kajian;
4) Perancang prosedur penghimpunan informasi dengan cara mencermati perolehan observasi sebelumnya;
5) Penulisan pendapat pemerhati mengenai berbagai ide yang timbul;
6) Penulisan catatan untuk peneliti perihal yang dibahas;
7) Penggalian berbagai sumber informasi terkait sepanjang penelitian dilakukan.[18]

Dalam penganalisisan formasi setelah penghimpunan informasi berakhir, metode pengalasisisan informasi yang

[17]R.C.Bogdan & K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon.Inc., 1982), 30

[18]R.C.Bogdan & K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon.Inc., 1982), 33.

digunakan oleh peneliti, yakni dengan mengolah informasi yang dengan menentukan jenis pengodean. Informasi penemuan penelitian diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi yang telah disusun. Jenis berikut dicatat dalam bentuk berbagai luapan sederhana. Setelah itu, berbagai satuan informasi diklasifikasikan menurut klasifikasinya. Prosedur pengodean di antaranya.

1) Menelusuri informasi guna memandang mungkin keteraturan pola, tema, ataupun topik liputan informasi;
2) Mencatat perkata serta berbagai luapan untuk mempresentasikan berbagai topik serta berbagai bentuk tercantum.

Tahapan final ialah dilakukannya formulasi asumsi yang bersumber informasi tempat penelitian menjadi berbagai pertemuan sedangkan dalam permasalahan bahan awal. Langkah selanjutnya adalah penataan rancangan ataupun asumsi dalam permasalahan bahan kedua, berbagai asumsi akan berubah ataupun berbagai ide berikutnya dirancang pada penganalisisan permasalahan lain sebagai penemuan permasalahan lain.

Penganalisisan informasi permasalahan tunggal ini memakai model analisis informasi yang diadaptasi dari analisis informasi kualitatif Miles serta Huberman semacam yang dilansir oleh Sugiyono. Analisi tersebut yaitu alir analisis yang terdiri dari tiga alur aktivitas yang terjalin secara bertepatan, ialah reduksi informasi, penyajian informasi (informasi *display*), dan verifikasi (*verification*) serta penarikan simpulan akhir (*drawing conclution*)[19]. Sebagai cerminan dari analisis informasi tunggal, berikut merupakan bagan urutan proses analisis informasi permasalahan tunggal.

[19] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

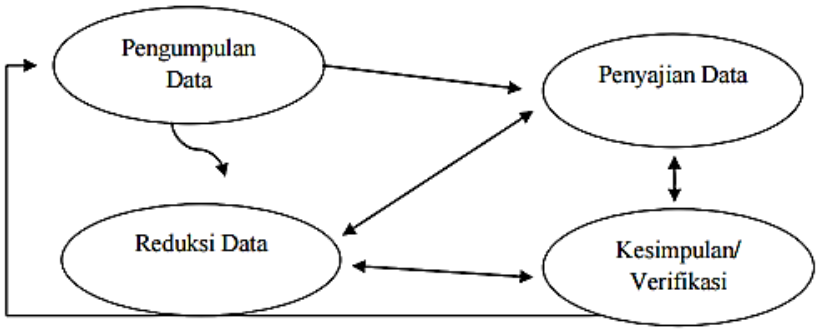

Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Kasus Tunggal

b. Analisis Data Lintas Kasus

Penganalisisan informasi permasalahan lain diharapkan sebagai pemrosesan menyamakan berbagai penemuan yang berasal dari permasalahan awal serta permasalahan setelahnya, sekalian sebagai kegiatan permrosesan perpaduan di antara permasalahan tersebut. Penganalisisan informasi permasalahan lain yang bertabiat eksplanatori, prosedur yang pas merupakan dengan dibuatnya penjabaran ditunjukan guna menerangkan kejadian yang bermakna kegiatan penetapan berbagai implikasi menimpa kejadian serta uraian pada wujud yang bersifat narasi yang dapat menjelaskan wujud asumsi yang berarti.

Peneliti mengikuti prosedur sebagai berikut.

1) Memakai metode induktif-konseptualistik. Metode ini dikerjakan dengan menyamakan serta membaurkan penemuan abstrak yang berasal dari tiap-tiap permasalahan orang.
2) Penemuan abstrak tersebut ditunjuk menjadi pokok dalam penyusunan statment abstrak ataupun prasarana antar permasalahan.
3) Mengulas kesamaan prasaran dengan kenyataan di lapangan.
4) Memulihkan lagi prasarana sesuai dengan kenyataan dari tiap-tiap permasalahan.
5) Pengulangan kegiatan pemrosesan berikut seperti dibutuhkan hingga batas jenuh.

Mekanisme pengorganisasian informasi, peneliti jalani melalui langkah awal dengan mengecek seluruh lembar

berbagai bahan serta membubuhkan nomor dengan urut. Kegiatan pemberian nomor dikerjakan bersumber pada urutan temuan. Prosedur selanjutnya merupakan kegiatan pembacaan dari berbagai bahan, di sisi lain peningkatan jenis pengodean pengantar diawali. Prosedur final dalam aktivitas berikut ialah pencarian serta menciptakan bentuk penyaringan informasi berwujud sebisa peneliti.

Prosedur final, peneliti melaksanakan formulasi prasarana yang bersumber informasi tempat penelitian sebagai penemuan temporer pada permasalahan pertama. Penataan proposisi sebagai penemuan sedangkan pada permasalahan ke satu diteruskan dalam penataan ide ataupun proposisi pada permasalahan orang kedua, sehingga termodifikasi prasaran ataupun aturan dan berikutnya diurutkan pada penganalisisan lintas permasalahan selaku penemuan lintas permasalahan.

Ada yang dikerjakan pada penganalisisan ini adalah sebagai berikut.

1) Memakai metode induktif-konseptualistik. Metode ini dikerjakan dengan menyamakan serta membaurkan penemuan abstrak yang berasal dari tiap-tiap permasalahan.
2) Hasil dari menyamakan serta memadukan tiap-tiap permasalahan ditunjukan sebagai pokok dalam penyusun abstrak ataupun berbagai prasaran berbagai kasus.
3) Mengulas kesamaan prasaran dengan kenyataan di lapangan.
4) Memulihkan lagi prasaran sesuai dengan kenyataan dari tiap- tiap permasalahan.
5) Pengulangan kegiatan pemrosesan berikut seperti dibutuhkan hingga batas jenuh.

Biasanya penelitian selesai hanya di penemuan pokok, yaitu ketika permasalahan yang diajukan sudah dijawab bersumber pada informasi. Sementara itu, permasalahan terdapat satu sesi lagi yang wajib dilalui bila diharapkan penelitian menjadi karya ilmiah yang baik, sesi penemuan

resmi, berbentuk *thesis statement* dari hasil abstraksi penemuan substantif.[20]

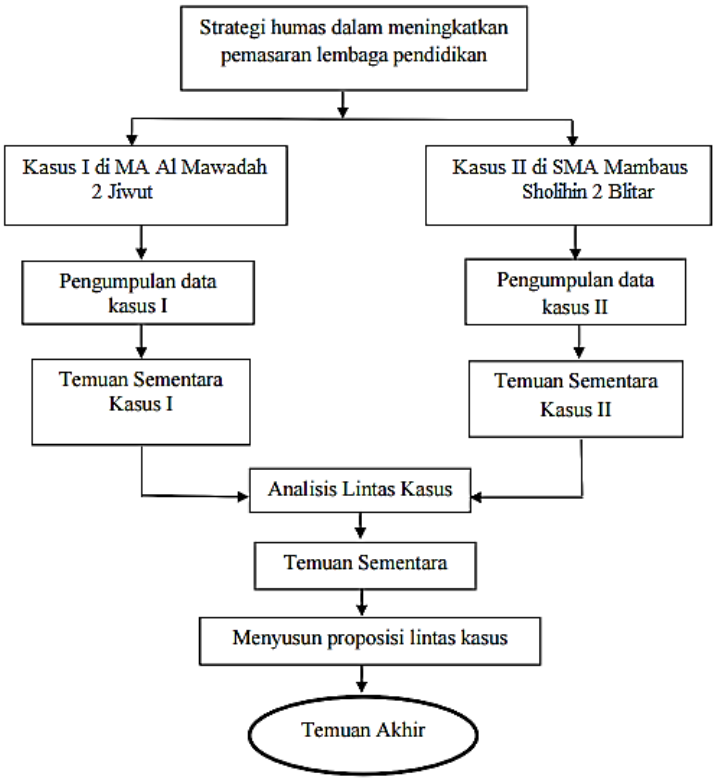

Gambar 3.2 Urutan Proses Analisis Data Lintas Kasus

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan informasi ataupun penemuan dibutuhkan metode pengecekan. Sebaliknya dalam pengecekan keabsahan (*trustworthiness*) informasi dalam penelitian ini dicoba dengan empat kriteria sebagai berukut.

a. kredibilitas
b. transferabilitas,
c. keteguhan,
d. konfirmasi.[21]

Istilah-istilah tersebut dapat dijabarkan di bawah ini.

[20]Mudjia Rahardjo, *Mengenal Lebih Jauh tentang Studi Kasus,* UIN Maulana Malik Ibrahim Pers, 2010, 40.

[21]Ibid 46.

a. Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)

Dalam tingkatan kredibilitas, informasi yang diperoleh, dikerjakan menggunakan metode sebagai berikut.

1) Partipasi diperpanjang peneliti jalani yakni mempertimbangkan kalau kenaikan ketika sedang menimbulkan data baru, hingga lama aktivitas lapangan diperpanjang.
2) Intensitas observasi kegiatan pengamatan dengan cermat, peneliti dapat menciptakan keseluruhan identitas ataupun berbagai faktor di situasi yang berarti dengan pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan di Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.
3) Triangulasi; peneliti lakukan untuk memandang indikasi dari bermacam sudut serta melaksanakan pengkajian penemuan dengan memakai bermacam sumber data serta bermacam teknik pengecekan dengan menggunakan sumber serta tata cara. Menyamakan serta mengecek balik derajat keyakinan sesuatu data yang diperoleh serta perlengkapan yang terdapat perbedaan di penelitian dengan metode kualitatif. Perihal berikut bisa terlampaui jika.
   (a) menyamakan informasi perolehan observasi dengan informasi perolehan *interview*,
   (b) menyamakan perkataan beberapa orang dalam publik dengan perkataan seseorang,
   (c) menyamakan perkataan beberapa orang mengenai suasana penelitian dengan perkataannya yang pernah dikatakan, menyamakan kondisi perspektif seorang dengan bermacam komentar serta pemikiran orang semacam masyarakat pada umumnya, masyarakat berpendidikan tengah maupun tinggi, masyarakat kelas atas, pegawai pemerintah, menyamakan hasil *interview* yang berisi sesuatu berkas terkait.
   (d) Pengecekan sepekerjaan; peneliti jalani pemusatan perolehan penelitian, mulai dari sifat temporer ataupun hasil akhir, dalam wujud dialog rasional bersama-sama teman sepekerjaan.

(e) Kelengkapan pustaka; peneliti jalani memberitahukan catatan dalam lingkup privat atas penemuan penelitian. Bermacam alat dipergunakan dalam melihat penemuan penelitian.

(f) Tinjauan permasalahan negatif. Dalam hal ini, pihak peneliti melakukan analisis dengan saksama dalam berbagai permasalahan yang tidak sesuai. Metode berikut peneliti jalani agar analisis berbagai permasalahan yang silih berganti dengan tujuan penelitian mengerucutkan kesimpulan hingga peneliti mendapatkan kejelasan yakni kebenaran kesimpulan yang dapat digunakan untuk seluruh permasalahan ataupun minimal sesuatu pada awalnya tampak berlawanan. Kesimpulannya hanya memuat berbagai bagian yang sesuai.

(g) Verifikasi personel; dalam hal ini, peneliti jalani dengan melakukan pengajuan persoalan banyaknya perbandingan permasalahan yang menunjang penemuan, serta banyaknya perlawanan dengan penemuan.

Sebaliknya tipe triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumber, serta triangulasi tata cara/metode, yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber merupakan metode untuk menguji kredibilitas informasi, metode ini dicoba dengan metode mengecek informasi yang diperoleh dari bermacam sumber.[22] Dalam penelitian ini sumber informasi meliputi: kepala madrasah, waka humas, staf, guru serta siswa di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Triangulasi sumber dicoba dengan menyamakan hasil informasi yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dengan strategi humas dalam tingkatan pemasaran lembaga pendidikan dari para informan kunci di atas.

[22] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015), 274.

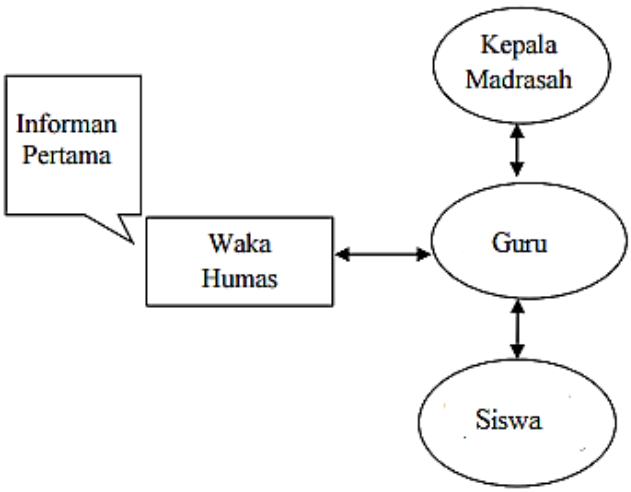

Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

2. Triangulasi metode/tata cara merupakan metode dalam pengujian kejujuran informasi dengan mengerjakan metode memeriksa terhadap kesamaan asal-usul, tetapi menggunakan metode yang lain[23]. Di dalam penelitian ini, triangulasi metode dicoba dengan menyamakan informasi perolehan dari pengamatan partisipatif dengan perolehan dari *interview* menyeluruh, dan menyamakan informasi perolehan *interview* menyeluruh terhadap isi suatu berkas yang terkait dengan pokok penelitian.

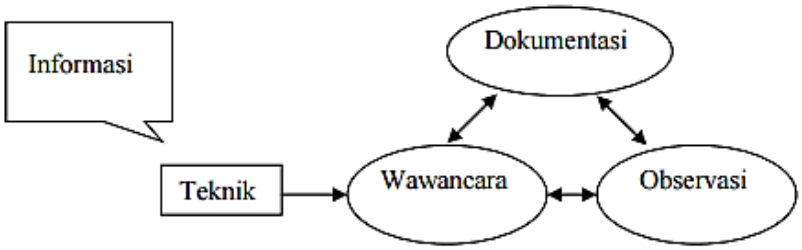

Gambar 3.4 Triangulasi Teknik

b. Kriteria Keteralihan (*Transferability*)

Kriteria keteralihan ialah teralihnya suatu perolehan penelitian pada posisi lainnya dengan memiliki ciri serta tanda-tanda identik. Perihal terkait dilaksanakan kegiatan

[23] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015), 274.

pembuatan laporan dari penelitian secara lengkap. Dengan demikian, peneliti memberi tahu perolehan penelitian dengan sangat teliti serta sangat lengkap bisa jadi yang mencerminkan kerangka serta kasus inti yang dapat dimengerti dan bisa dikatakan secara spesial seluruh suatu yang dibutuhkan dari orang membaca supaya bisa menguasai penemuan yang diperoleh. Maksudnya pemaknaan serta pengertian dari penemuan penelitian dijabarkan dengan lengkap dan tanggung jawab yang tinggi bersumber pada kenyataan dengan sebenarnya.

c. Kriteria kebergantungan (*Dependability*)

Dalam hal ini, kriteria kebergantungan yang dimaksud adalah kriteria yang diterapkan atas perhitungan kebermutuan metode penelitian yang dilihat dari aspek proses penelitian. Hal ini dilaksanakan atas berbagai kecacatan pada rancangan penelitian yang diawali dengan persiapan penelitian, penghimpunan informasi, pemberian kesan atas penemuan, serta laporan dari perolehan penelitian. Diterapkannya pemeriksaan berikut, peneliti berusaha melaksanakan pencarian perolehan penelitian serta permrosesan penelitian yang didalamnya "barang sisa" aktivitas yang dipakai agar bisa memastikan apa berbagai penemuan penelitian sudah bertumpu atas perolehan di tempat penelitian.

d. Kriteria Kepastian (*Confirmability*)

Dalam hal ini, kriteria kepastian diusahakan secara cermat sokongan tulisan informasi di tempat penelitian serta keterkaitan dalam dari laporan penelitian agar dikenali apa perolehan penelitian terdapat hubungan dari informasi, berbagai data, serta definisi yang diterapkan pada pengolahan pelaporan dibantu dengan macam-macam bahan yang ada. Aktivitas berikut dikerjakan dengan metode memohon bermacam bagian agar terlaksananya pemeriksaan kesesuaian oleh penemuan dan informasi yang diperoleh serta tata cara penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Tahap Pendahuluan

Dalam sesi berikut, peneliti melaksanakan perumusan permasalahan, pengamatan, penelitian referensi, melakukan bimbingan untuk berdialog, melakukan sidang proposal, mengurus perizinan penelitian, pemastian pokok penelitian, serta melakukan penyusunan alat bantu penelitian yang menjadikan awal kegiatan pada pelaksanaan penelitian berikutnya datang ke tempat penelitian sekaligus melakukan peninjauan permulaan dengan berbagai bagian yang terpaut semacam kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pendidik, siswa-siswi, serta wali dari peserta didik pada Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Hal ini peneliti jalani untuk menggali data dini yang diperlukan. Selain itu, pada peluang tersebut peneliti pakai untuk memohon izin supaya diperkenankan untuk melakukan penelitian di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam sesi ini, peneliti bermula melakukan kunjungan ke tempat penelitian dengan memberitahu maksud kunjungan, menghimpum informasi dengan metode *interview*, pengamatan, kegiatan pendokumentasian ataupun menghimpun data tentang seluruh hal yang terpaut mengenai pengelolaan pendidikan karakter agar tercapainya kualitas lulusan pada Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Setelah itu, kegiatan terakhir yang dilakukan adalah penganalisisan informasi dengan mengurangi informasi, pembuatan intisari, serta menyampaikan informasi.

c. Tahap Pelaporan Penelitian

Dalam sesi berikut peneliti melakukan penyusunan laporan perolehan penelitian menggunakan metode kembali melakukan penganalisisan dengan cermat atas informasi yang sudah dihimpun melalui pengamatan, *interview*, serta pendokumentasian. Setelah itu, informasi di atas dikerjakan lagi, serta dikonfirmasi lagi hingga disamaratakan informasi yang sudah dikonfirmasi yang nantinya

digunakan mnejadi hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.